

BAB III

PONDOK PESANTREN AL-AMIN MOMPANG

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Amin Mompang

Pondok Pesantren Al-Amin Mompang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang keberadaannya merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Mompang, Kecamatan Barumun Baru, Kabupaten Padang Lawas terhadap sebuah lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan pembinaan keagamaan, membentuk karakter dan akhlak generasi Muda di daerah tersebut maupun sekitarnya.

Sebelum berdirinya pesantren ini, akses masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam lanjutan masih sangat terbatas, khususnya pada jenjang pendidikan menengah yang berbasis kepesantrenan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam sejarah umat Islam di Indonesia, tidak hanya sebagai pusat pengajaran ilmu agama, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak dan dakwah³¹. Kondisi tersebut mendorong munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mendirikan lembaga pendidikan Islam yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

³¹ Sehat Muda Hasibuan, Pendiri Pondok, *Wawancara*, pada 28 September 2025 di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang

Latar belakang pendirian Pondok Pesantren Al-Amin Mompang tidak dapat dilepaskan dari sosok pendirinya, Abuya Syekh Sehat Muda Hasibuan, Lc.,M.A. ia merupakan seorang ulama yang menempuh pendidikan di Timur Tengah, setelah menyelesaikan pendidikannya di Damaskus, Suriah, pada tahun 1997. Setelah pulang ke tanah air, ia membawa semangat pengabdian untuk mengajarkan ilmu agama serta nilai-nilai moral yang diperolehnya kepada masyarakat kampung halamannya.

Pesantren di Indonesia memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak masa penyebaran Islam di Nusantara dan terus berkembang hingga menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar di dunia³². Keberadaan pesantren di Indonesia sudah berlangsung jauh sebelum Indonesia merdeka. Ada beberapa versi terkait sejarah pendirian pesantren di Nusantara.

Terlepas dari perbedaan versi sejarah, namun para ahli percaya bahwa pondok pesantren pertama di Nusantara sudah ada antara abad ke-14 sampai ke-15. Era tersebut bertepatan dengan penyebaran agama Islam di tanah Jawa oleh para Wali Songo. Versi sejarah pertama menyebut bahwa pondok pesantren pertama kali lahir pada akhir abad ke-14. Mengutip publikasi *Pusat Studi Pesantren Universitas Brawijaya*, pencetus pondok pesantren pertama di Indonesia adalah Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik.

³² <https://tirto.id/author/yonada-nancy>

Keberadaan Pesantren sebagai lembaga kaislaman yang sangat kental dengan karakteristik memiliki nilai-nilai strategis dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Disisi lain, peran pesantren sebagai lembaga organisasi Islam yang akan mencetak dan melahirkan kaderisasi santri yang mampu meneruskan tugas dakwah para da'i dan para ulama serta menciptakan khitmat kepada masyarakat untuk menegakkan Islam ditengah-tengah masyarakat dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pondok Pasanteran Al-Amin Merupakan pesantren yang didirikan oleh Abuya Syekh H. Sehat Muda Hasibuan, Lc, M.A yang terletak di desa Mompang Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, yang berdiri pada tahun 1998. Didirikan oleh Abuya Syekh H. Sehat Muda Hasibuan, Lc., MA. setelah menyelesaikan Pendidikan di Damaskus Syria pada tahun 1997³³. Ketika berada di kampung halaman, muncullah ide dari orang tua supaya di bangun pondok pesantren di desa mompang, dikarenakan sudah menuntut ilmu di luar negeri (Damaskus Syiria). Maka di kumpulkan Masyarakat, tokoh agama, alim ulama, *cerdik pandai hatobangon*.

Prosesi peletakan batu pertama dilaksanakan pada 13 Oktober 1999 dan dihadiri oleh unsur pemerintah kecamatan yaitu Azizul, Ramli, Giman sebagai Camat Barumun beserta jajarannya sebelum pemekaran menjadi barumun baru seperti sekarang ini. kantor kejaksaan, Kantor Urusan

³³ Sehat Muda Hasibuan, pimpinan pondok, wawancara pada 28 September 2025

Agama (KUA), tokoh ulama Syekh Mukhtar Muda Nasution, Syekh Muhammad Ja'far Hasibuan, Syekh Arjun Akbar Nasution, Burhanuddin Hasibuan, Hanafiah Hasibuan, Syekh Abdul Jalil Hasibuan dan Muslim Hasibuan. Kapolsek Barumun Biara Hasibuan dan tokoh Masyarakat/Adat, *Naposo Nauli Bulung* (NNB), santri/wati yang ada.³⁴ Kehadiran berbagai pihak tersebut mencerminkan dukungan luas terhadap pendirian dan pengembangan pesantren ini.

Pada awalnya Pondok Pesantren Al-Amin memakai gedung Madrasah Ibtidaiyah Islamiah Desa Mompang selama 2 (dua) tahun, dengan murid pertama 22 orang. Pada tahun 2000 Pondok Pesantren Al-Amin dibangun di lokasi yang sekarang ini dengan luas lokasi kurang lebih 4 Hektare dan fasilitas bangunan yang telah memadai.

Pada tahun 2000-2006, jumlah santri semakin bertambah dan kebutuhan fasilitas yang lebih memadai, pembangunan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang mulai dibangun di Desa Mompang, tepatnya di Jalan Lintas Sosopan-Sibuhuan. Pembangunan awalnya dilakukan di atas lahan seluas sekitar 5.000 meter persegi.³⁵

Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Al-Amin Mompang mengalami peningkatan, baik dari segi luas lahan maupun fasilitas pendidikan. Hingga pada tahun 2006-2024, area pesantren telah berkembang menjadi sekitar kurang lebih 4 hektare dan dilengkapi dengan

³⁴ Ibid

³⁵ Ibid

berbagai sarana penunjang, seperti ruang belajar, masjid, asrama santri putra dan putri, kantor pengelola, serta fasilitas keterampilan dan penunjang kehidupan santri lainnya. Selain itu, pesantren ini menerapkan sistem pendidikan terpadu yang mengombinasikan sistem pondok, sistem madrasah, dan sistem pesantren salaf³⁶. Pondok Al-Amin Mompang melaksanakan pendidikan Salafiyah Modern dengan arti menggabungkan Kitab Kuning dan SKB 3 Menteri (umum) yang diujikan secara Nasional. Dan punya ijazah 2, Ijazah Ponpes dgn BHS Arab dan Ijazah Nasional dari Pemerintah.

Maka dari itu, Pondok Pesantren Al-Amin mempunyai visi membentuk insan Muslim yang saleh, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, serta cerdas dan mandiri, supaya Pondok Pesantren Al-Amin Mompang bisa menjadi lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam pengembangan keagamaan dan pembinaan sosial masyarakat Desa Mompang dan sekitarnya. Keberadaannya tidak hanya menjawab kebutuhan pendidikan lokal, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pelestarian dan penguatan tradisi pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas³⁷.

³⁶ Sukriadi Nasution, Pendiri Pondok, *Wawancara*, pada 29 September 2025 Di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang

³⁷ Mardia Husna Rambe, guru pondok, *wawancara* pada 30 september 2025 di Pondok Al-Amin

Adapun keunikan Pondok Al-Amin Mompang dibandingkan dari pondok yang ada di Kabupaten Padang Lawas terkhusus Barumun Baru yaitu : Adanya program Suluk santri setiap tahun bagi yang mau tamat Aliyah sebagai pendidikan adab dan tazkiyatun nafsi, Program Pendidikan Lapangan Kerja (PLK) selama 10 bagi santri tertentu yang perlu pembinaan mental, dan adanya program Tablig Keliling pada setiap bulan Rabiul Awal acara Maulid Nabi Saw. Dany Tafakkur alam selesai Suluk santri.

B. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Amin

Perkembangan Pondok Pesantren Al-Amin memiliki sarana dan prasarana yang merupakan bukti akan upaya lembaga ini dalam menunjang proses pendidikan dan pembinaan santri secara lanjut.

1. Sarana

Pada tahun 1998-2017, perkembangan sarana mulai terlihat beberapa yang di butuhkan santri/wati seperti bertambahnya meja, kursi, dan papan tulis di ruang belajar. Pada tahun 2017-2024, adalah masa di mana santri/wati Pondok Pesantren Al-Amin Mompang mengalami perkembangan yang signifikan diantaranya buku Pelajaran, computer, meja yang terus bertambah, kursi dan alat olahraga seperti bola dan raket, Fasilitas pendukung lainnya meliputi kantin, lapangan olahraga, serta sarana MCK terpisah untuk santri putra dan putri. Hal ini guna

menciptakan fasilitas belajar yang mendukung, aman dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik³⁸.

2. Prasarana

Pada tahun 1998-2015, Pondok Pesantren Al-Amin Mompang telah menyediakan ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar para santri pesantren Al-Amin Mompang. Ruang-ruang tersebut didukung oleh keberadaan perpustakaan dan ruang komputer yang berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran berbasis literasi dan teknologi. Di samping ruangan belajar, pada tahun 2015, masjid juga digunakan sarana prasarana untuk belajar. Dan masjid juga digunakan belajar bersama hingga tempat kegiatan Islami lainnya seperti, acara minat bakat (tablik, untuk berpulangan). Dalam menunjang kehidupan santri sehari-hari, Pondok Pesantren Al-Amin Mompang menyediakan fasilitas pemondokan yang memadai. Terdapat sekitar 20 pondok untuk santri putra dan satu asrama khusus santri putri. Menariknya, pesantren juga memanfaatkan sumber daya alam sekitar berupa sungai jernih yang mengalir sebagai tempat mandi bagi santri putra, yang sekaligus menanamkan nilai kesederhanaan dan kedekatan dengan alam.

Pada tahun 2016-2020, Pondok pesantren Al-Amin Mompang mendapatkan ruangan dari pemerintah begitu juga dari Yayasan pribadi, sehingga belajar mengajar tambah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di samping ruangan yang bertambah , santri dan santri wati

³⁸ Sukriai Nasution, wawancara 29 september 2025 di ponpes Al-Amin

pun ikut bertambah. Pada tahun 2020-2024, adalah puncak perkembangan prasarana. mulai dari kelas yang bertambah hingga asrama untuk tempat tinggal santri/wati. Rumah tahfiz putra dan putri, kolam pengembangan ilmu perikanan untuk santri Al-Amin, hingga Gedung Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK). selain itu, adanya ruang pelatihan komputer dan gedung Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) menjadi bukti bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan santri agar siap menghadapi tantangan masa depan dan bukan hanya belajar kitab kuning saja. Dalam bidang keagamaan dan pembinaan spiritual, pesantren memiliki satu masjid yang menjadi pusat kegiatan ibadah dan keagamaan. Masjid ini digunakan untuk shalat berjamaah, pengajian, tahfiz Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Keberadaan Rumah Tahfiz Putra dan Rumah Tahfiz Putri semakin memperkuat komitmen pesantren dalam mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.³⁹

3. Perkembangan Sistem Pendidikan dan Kurikulum

a. Sistem Pendidikan

Sejak berdirinya pada tahun 1998, Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas mengalami perkembangan yang cukup pesat, khususnya dalam sistem pendidikan yang diterapkan.

³⁹ Ibid

Pada tahun 1998-2014, masa awal pendiriannya, pesantren ini lahir dari kebutuhan masyarakat Desa Mompang akan lembaga pendidikan Islam yang mampu membina generasi muda dalam aspek keagamaan dan akhlak. Sistem pendidikan yang dijalankan pada tahap awal masih bersifat sederhana dan tradisional, dengan penekanan utama pada pengajaran ilmu-ilmu dasar keislaman seperti Al-Qur'an, fikih, akidah, dan akhlak. Proses pembelajaran masih dilakukan secara tradisional dengan metode ceramah dan pengajian, serta hubungan yang dekat antara guru dan santri.

Pada tahun 2014-2024 kepercayaan masyarakat, Pondok Pesantren Al-Amin Mompang mulai melakukan pembenahan dalam sistem pendidikannya. Memasuki tahun-tahun berikutnya, pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajaran agama, tetapi juga mulai mengembangkan pendidikan formal seperti sekolah-sekolah pada umumnya contohnya Taman Pendidikan Anak (TPA). Perubahan ini menandai babak baru dalam perkembangan sistem pendidikan pesantren, di mana pendidikan keagamaan dipadukan dengan pendidikan umum sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kurikulum yang diterapkan mulai disesuaikan dengan kurikulum nasional, tanpa menghilangkan ciri khas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.⁴⁰ dalam perkembangannya, peran guru semakin diperkuat

⁴⁰ Sehat Muda Hasibuan, Pendiri Pondok, *Wawancara*, Pada 28 September 2025 di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang

sebagai komponen utama pendidikan. Guru-guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral sebagai teladan bagi santri⁴¹. Nilai-nilai kedisiplinan, etika, dan tanggung jawab sosial menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan para pendidik dan tokoh masyarakat setempat yang menilai bahwa keberhasilan pendidikan di pesantren sangat bergantung pada kualitas guru, baik dari segi keilmuan maupun kepribadian.

b. Kurikulum

Memasuki era 2010-an, Pondok Pesantren Al-Amin Mompang menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan dalam aspek kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan pada pencapaian kompetensi peserta didik. Pendekatan pembelajaran mulai dikembangkan agar lebih sistematis, terencana, dan berorientasi pada tujuan pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi diterapkan dengan menyesuaikan ketentuan pemerintah, sehingga lulusan pesantren diharapkan memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama, pengetahuan umum, serta keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁴²

⁴¹ Ibid

⁴² Ibid

Pada tahun 2010-2024, pesantren mulai menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan Masyarakat. Kurikulum yang diterapkan secara bertahap disesuaikan dengan tuntutan global, tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan pesantren. Hal ini terlihat dari adanya upaya penguatan literasi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan keterampilan santri melalui pelatihan-pelatihan tertentu. Langkah ini menunjukkan bahwa pesantren ini dapat beradaptasi dengan perubahan sosial dan perkembangan dunia pendidikan.

Hingga tahun 2024, Pondok Pesantren Al-Amin Mompang telah berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Sistem dengan kurikulum yang mengacu pada standar nasional serta pembelajaran keislaman khas pesantren. Guru-guru yang mengajar memiliki kompetensi yang memadai dan menunjukkan komitmen tinggi dalam mendidik santri, sementara proses pembelajaran diarahkan tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia.

C. Perkembangan Santri dan Tenaga Pendidik

a. Santri MTs

Pada masa awal pendiriannya (1998), jumlah santri Pondok Pesantren Al-Amin Mompang masih relatif terbatas hanya sekitar 22

orang. Santri yang belajar pada awalnya pendiriannya sebagian besar berasal desa mompang, wilayah sekitar Kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara. Keterbatasan sarana, prasarana, serta tenaga pendidik belum menjadi penghalang utama, karena pesantren lebih menekankan pada semangat keikhlasan, kedisiplinan, dan pembinaan keagamaan.

Memasuki awal tahun 2000-2005, jumlah santri mulai menunjukkan peningkatan yang cukup stabil. Hal ini dapat dilihat dari data alumni setingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) sejak tahun ajaran 2001/2002 yang awalnya hanya 25 lulusan hingga 2004/2005 sampai 40 lulusan yang terus mengalami peningkatan. Pada periode ini, Pondok Pesantren Al-Amin Mompang mulai dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang konsisten dalam menjaga tradisi keilmuan pesantren sekaligus mengembangkan pendidikan formal pesantren.

Perkembangan yang lebih besar mulai tampak pada rentang tahun 2005 hingga 2015. Jumlah santri tingkat MTs mengalami peningkatan yang cukup tajam. Data alumni MTs menunjukkan lonjakan jumlah lulusan, terutama pada tahun-tahun 2011/2012 dan 2012/2013, yang mencapai lebih dari 45 santri per tahun.⁴³

Peningkatan jumlah santri ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang, bertambahnya tenaga pendidik, serta meluasnya jangkauan santri yang tidak hanya berasal dari

⁴³ Data Alumni Pondok Pesantren Al-Amin Mompang

Padang Lawas, tetapi juga dari Padang Lawas Utara, Padang sidimpuan, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Labuhan Batu, Riau, Jambi, hingga Jawa Barat.⁴⁴

Pada periode 2016 hingga 2020, perkembangan santri semakin meningkat ini menunjukkan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang mulai dikenal oleh masyarakat. Jumlah santri setingkat Tsanawiyah terus mengalami perkembangan yang signifikan, terutama pada tahun ajaran 2019/2020 hingga 2023/2024. Puncak perkembangan santri setingkat Madrasah Tsanawiyah mencapai 101 orang dalam satu tahun ajaran. Angka ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Amin Mompang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dibandingkan dengan masa awal pendiriannya.

Selain santri pendidikan formal setingkat MTs, Pondok Pesantren Al-Amin Mompang juga membina santri nonformal, seperti santri tahfiz, santri suluk, serta jamaah majelis ta'lim dan bina ulama. Hingga tahun 2024, jumlah santri asuhan tercatat lebih dari 400 orang, yang terdiri dari santri laki-laki dan perempuan. Di bidang tahfiz Al-Qur'an, pesantren ini telah melahirkan santri hafiz 30 juz sejak tahun 2019 sebanyak 7 orang, yang menjadi bukti keberhasilan dalam pembinaan di bidang pembelajaran Al-Qur'an.⁴⁵

⁴⁴ Sukriadi Nasution, Pendiri Pondok, *Wawancara*, Pada 29 September 2025 di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang

⁴⁵ Data Alumni Pondok Pesantren Al-Amin Mompang

Keberagaman latar belakang daerah asal santri menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Amin Mompang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan lokal, tetapi telah berkembang menjadi pesantren regional. Santri datang dari berbagai daerah di Sumatera dan luar provinsi, seperti Riau, Jambi, Batam, Bandung, Medan, hingga Jakarta.

Secara keseluruhan, perkembangan santri Pondok Pesantren Al-Amin Mompang sejak berdiri tahun 1998 hingga 2024 menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dari jumlah santri yang relatif sedikit pada masa awal, pesantren ini berhasil berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam dengan ratusan santri, jaringan alumni yang luas, serta kontribusi nyata dalam mencetak generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di dalam maupun luar negeri.

b. Santri MA

Pada masa awal pendiriannya (1998), jumlah santri Pondok Pesantren Al-Amin Mompang masih relatif terbatas hanya sekitar 7 orang. Memasuki awal tahun 2004-2013, jumlah santri mulai menunjukkan peningkatan yang cukup stabil. Hal ini dapat dilihat dari data alumni setingkat Madrasah Aliyah (MA) sejak tahun ajaran 1998 yang awalnya hanya 7 orang lulusan hingga 2004-2013 sampai 116 lulusan yang terus mengalami peningkatan.

Pada periode ini, Pondok Pesantren Al-Amin Mompang mulai dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang konsisten dalam menjaga

tradisi keilmuan pesantren sekaligus mengembangkan pendidikan formal pesantren. Puncak perkembangan santri setingkat Madrasah Aliyah dari tahun 2013-2024 mencapai 200 orang⁴⁶. Angka ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Amin Mompang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dibandingkan dengan masa awal pendiriannya.

1. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan salah satu unsur paling menentukan dalam keberlangsungan dan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Keberhasilan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang dalam mempertahankan eksistensi dan mengalami perkembangan hingga saat ini tidak terlepas dari peran tenaga pendidik yang mengabdikan diri sejak awal pendirian pesantren pada tahun 1998.

Pada masa awal berdirinya (1998-2000-an), kondisi tenaga pendidik Pondok Pesantren Al-Amin Mompang masih sangat terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualifikasi akademik. Mayoritas guru yang mengajar pada periode ini merupakan lulusan pendidikan keagamaan tradisional seperti Aliyah, Musthafawiyah, dan pesantren klasik, dengan bekal keilmuan agama yang kuat namun belum sepenuhnya didukung oleh ijazah pendidikan tinggi formal. Meski demikian, keterbatasan tersebut tidak menghambat proses pendidikan, karena sistem pembelajaran pesantren pada masa itu lebih menekankan pada pembelajaran ilmu agama, keteladanan, kedisiplinan, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁶ Data alumni pondok Pesantren Al-Amin Mompang

Memasuki pertengahan tahun 2000-an, seiring meningkatnya jumlah santri Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), kebutuhan akan tenaga pendidik mulai meningkat. Pada fase ini, Pondok Pesantren Al-Amin Mompang mulai merekrut guru dengan latar belakang pendidikan yang lebih beragam, termasuk lulusan sarjana (S1), baik dari perguruan tinggi keagamaan maupun perguruan tinggi umum. Langkah ini menunjukkan adanya upaya adaptasi pesantren terhadap tuntutan sistem pendidikan nasional, tanpa meninggalkan ciri khas pendidikan pesantren.⁴⁷

Berdasarkan data tenaga pendidik pondok pesantren Al-Amin Mompang, pada tahap awal pengembangan, kualifikasi pendidikan guru masih didominasi oleh lulusan Aliyah dan Musthafawiyah. Kondisi ini sempat menunjukkan ketidaksesuaian dengan standar kualifikasi guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, yang menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang idealnya memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV).⁴⁸

Namun demikian, kondisi tersebut tidak bersifat stagnan. Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Al-Amin Mompang secara bertahap melakukan pembenahan sumber daya manusia. Hingga tahun 2024,

⁴⁷ Sukriadi Nasution, Pendiri Pondok, *Wawancara*, Pada 29 September 2025 di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang

⁴⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, BPHN, <https://bphn.go.id/data/documents/08pp074.pdf>, diakses 25 Januari 2026.

komposisi tenaga pendidik menunjukkan peningkatan yang signifikan dari sisi kualifikasi akademik. Data terbaru menunjukkan bahwa tenaga pendidik Pondok Pesantren Al-Amin Mompang berjumlah lebih dari 30 orang, yang terdiri atas lulusan S2, S1, D2, serta lulusan pendidikan keagamaan. Bahkan, beberapa tenaga pendidik tercatat sedang menempuh pendidikan pascasarjana (S2), yang menandakan adanya kesadaran terhadap pentingnya peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru.

Perkembangan ini tidak hanya tampak pada jenjang Madrasah Aliyah, tetapi juga pada Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Mompang. Berdasarkan data tahun 2019, jumlah tenaga pendidik MTs mencapai lebih dari 30 orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari alumni perguruan tinggi dalam negeri seperti IAIN Padangsidempuan, UIN Sumatera Utara, UNIMED, STKIP, hingga alumni luar negeri seperti Suriah, Libya, dan Gontor.⁴⁹ Keberagaman latar belakang pendidikan ini memberikan warna tersendiri dalam proses pembelajaran dan memperkaya wawasan keilmuan santri.

Selain mengajar mata pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, Tafsir, Tauhid, dan Bahasa Arab, tenaga pendidik Pondok Pesantren Al-Amin Mompang juga mengampu mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Pendidikan Jasmani. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren telah

⁴⁹ Data Santri Pondok Pesantren Al-Amin Mompang

mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum secara seimbang, sejalan dengan tuntutan kurikulum nasional.

Perkembangan tenaga pendidik juga terlihat dari adanya guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik, terutama pada jenjang MTs dan MA. Kehadiran guru bersertifikasi ini menjadi indikator peningkatan kualitas profesionalisme tenaga pendidik, sekaligus memperkuat legitimasi Pondok Pesantren Al-Amin Mompang sebagai lembaga pendidikan formal yang diakui. Secara kelembagaan, struktur tenaga pendidik Pondok Pesantren Al-Amin Mompang tidak hanya terdiri atas guru mata pelajaran, tetapi juga pimpinan pesantren, kepala madrasah, pembina asrama, tenaga administrasi, hingga tenaga pendukung lainnya. Struktur ini mencerminkan sistem pengelolaan pendidikan yang semakin tertata dan modern dibandingkan masa awal pendirian pesantren.⁵⁰

Dengan demikian, perkembangan tenaga pendidik Pondok Pesantren Al-Amin Mompang sejak tahun 1998 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang berkelanjutan. Dari kondisi awal yang didominasi oleh tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan tradisional, pesantren ini secara bertahap mampu meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga pendidiknya sesuai dengan perkembangan zaman dan ketentuan pendidikan nasional. Perubahan ini menjadi salah satu faktor penting yang mendorong keberhasilan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang dalam mencetak santri yang berprestasi, melahirkan alumni yang melanjutkan pendidikan ke berbagai perguruan

⁵⁰ Sehat Muda Hasibuan, Pendiri Pondok, *Wawancara*, Pada 28 September 2025 di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang

tinggi, serta mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkembang dan berkelanjutan.

D. Prestasi Pondok Pesantren Al-Amin Mompang

Pada tahun 2022, bertepatan dengan peringatan Hari Santri Nasional, Pondok Pesantren Al-Amin Mompang memperoleh penghargaan sebagai pondok pesantren terbersih se-Kabupaten Padang Lawas yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas. Penghargaan ini menjadi bukti nyata komitmen pesantren dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih, sehat, dan kondusif bagi proses pembelajaran santri.

Selanjutnya, pada tahun 2023, Kepala Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas kembali memberikan penghargaan kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang, Abuya Syekh H. Sehat Muda Hasibuan, Lc., MA, sebagai pimpinan pondok pesantren yang berperan aktif dalam mengembangkan Tarekat Naqshabandiyah di kalangan santri. Penghargaan ini menunjukkan pengakuan atas peran kepemimpinan pesantren dalam menjaga tradisi spiritual keislaman serta membina kehidupan keagamaan para santri.

Selain prestasi di tingkat kelembagaan, Pondok Pesantren Al-Amin Mompang juga mencatat berbagai prestasi membanggakan melalui para santrinya dalam ajang perlombaan keagamaan, khususnya pada tingkat kecamatan dan kabupaten. Santri-santri pesantren ini berhasil meraih juara dalam cabang lomba Syarhil Qur'an, Qiraatul Kutub, dan Hafalan Hadis.

Prestasi tersebut diraih secara konsisten dari tahun ke tahun, mulai dari tahun 2020 hingga 2023.⁵¹

Beberapa santri bahkan mampu mempertahankan prestasi juara pada cabang lomba yang sama di tahun yang berbeda, menunjukkan adanya pembinaan yang berkelanjutan dan sistematis di dalam pesantren. Keberhasilan santri dalam meraih prestasi ini mencerminkan kualitas pembelajaran keagamaan yang diterapkan, serta kesungguhan pesantren dalam mengembangkan potensi akademik dan spiritual santri.



⁵¹ Mardia Husna Rambe, Guru Pondok, *Wawancara*, Pada 30 September 2025 di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang